

PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA MENUJU KESEJAHTERAAN KEUANGAN BAGI MASYARAKAT DESA SUNGSANG KECAMATAN BANYUASIN II

Yuliani Yuliani ¹, Taufik Taufik ², Rasyid Hs Umrie ³, Liliana ⁴

Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan

^{1*} yulianisyapril@unsri.ac.id, ² taufik@fe.unsri.ac.id, ³ rasyid.umrie@gmail.com, ⁴ liliana@unsri.ac.id

Abstrak

Abstrak. Rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga menjadi issue utama bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam hal literasi keuangan. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sungsang yang berada di pesisir pantai menjadi peluang sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Peredaran uang yang cukup tinggi membuat masyarakat harus memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan karena kecenderungan masyarakat memiliki tujuan keuangan yang bersifat jangka pendek padahal kehidupan akan terus berlangsung sesuai dengan siklus hidup manusia. Oleh sebab itu sangat penting bagi masyarakat untuk dilakukan edukasi dan pendampingan dalam mengelola keuangan rumah tangga untuk masa depan yang sejahtera financial. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi berupa penyuluhan tentang mengelola keuangan rumah tangga, mendampingi masyarakat dalam membuat anggaran kas, mengarahkan masyarakat untuk berinvestasi. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah minimal 20 orang masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II dan tidak membedakan perempuan atau laki-laki karena pengelolaan keuangan rumah tangga tidak memandang gender. Model kegiatan adalah edukasi berupa penyuluhan dengan metode pelaksanaan tatap muka di Desa Sungsang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 September 2021 jam 9.00 – 12.00 WIB. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang cara mengelola keuangan dengan efektif dengan tips 7 strategi. Pemahaman mendalam pentingnya berinvestasi dan kemampuan secara konsisten mencatat pengeluaran rumah tangga.

Kata Kunci: Perencanaan keuangan, anggaran kas, investasi.

PENDAHULUAN

Kecamatan Banyuasin II merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Banyuasin yaitu 2.681,82 Ha atau 22,66% dari luas Kabupaten Banyuasin. Ibukota dari Kecamatan Banyuasin II adalah Desa Sungsang. Kecamatan Banyuasin II terdiri dari 21 desa dan Desa Sungsang (I, II, III, IV) merupakan desa pesisir terpadat penduduknya yang ada di Kecamatan Banyuasin II. Mata pencaharian masyarakat umumnya sebagai wiraswasta seperti nelayan karena memang demografi Desa Sungsang berada di pesisir yang menjadi sentra pendaratan ikan yang saat ini sudah didukung pemerintah daerah dengan adanya

pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan ini sudah dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Banyuasin dan Provinsi Sumatera Selatan.

Jumlah penduduk 44.515 jiwa menjadikan Desa Sungsang di masa mendatang menjadi areal *South Sumatera Eastern Corridor Development* (SecDe). SecDe ini merupakan areal yang akan dikembangkan untuk kawasan industri terpadu di pesisir Banyuasin. Areal SecDe ditujukan untuk kawasan pendamping Pelabuhan Samudera Tanjung Api-Api dan kawasan industri lainnya seluas 600 hektar. Jika areal ini berkembang, Desa Sungsang akan memperoleh dampak langsung atas terbukanya areal Tanjung Api-Api. Banyuasin memang banyak terdapat sungai yang justru merupakan potensi yang sangat besar bagi kehidupan warganya. Di Muara Sungai Banyuasin yang akan dibangun Tanjung Api-Api itu rencananya akan dikembangkan pula aktivitas di sektor perikanan dan kehutanan. Sungsang diimpikan sebagai kota tepian air (*Sungsang Water Front City*) di masa mendatang.

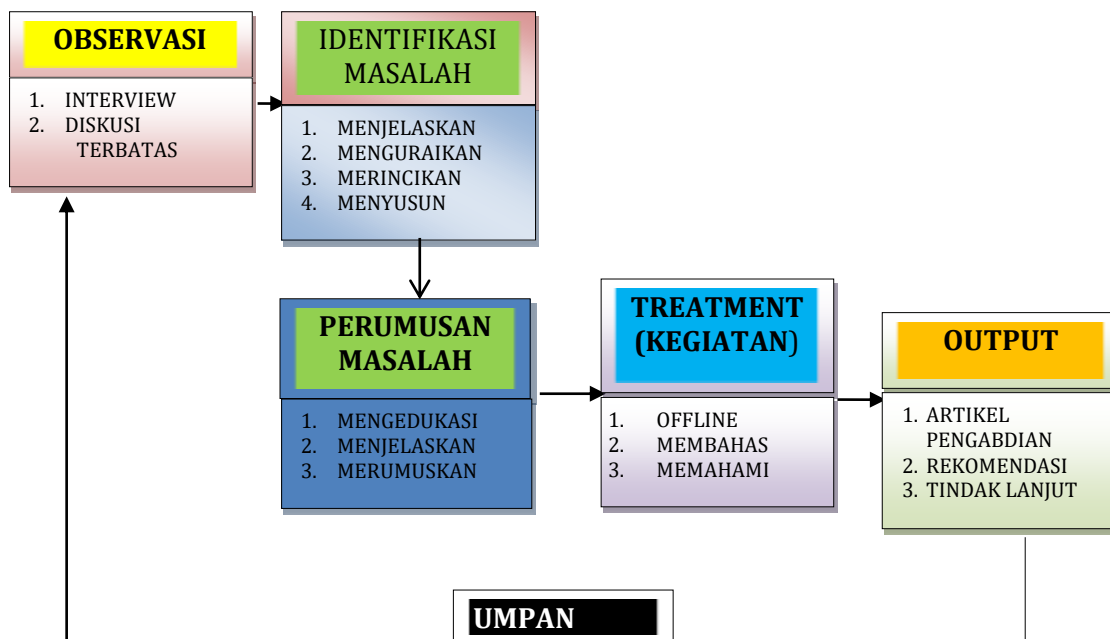
Berdasarkan pengamatan pra survey yang dilakukan oleh Tim pengabdian di Desa Sungsang pada Hari Minggu, tanggal 6 Juni 2021 masyarakat Desa Sungsang memiliki potensi penghasilan atau *income* yang sangat baik. Masyarakat Desa Sungsang dengan potensi penghasilan tersebut memerlukan bimbingan untuk mengelola keuangan pribadi dan rumah tangga. Pengelolaan keuangan yang ideal akan menjadikan masyarakat lebih disiplin memiliki orientasi di masa tua atau di masa mendatang yang pada akhirnya akan menuju masyarakat yang sejahtera secara *financial*. Fundamental mengelola keuangan adalah manajemen cash flow (Godwin, 1994; Muske & Winter, 1999).

Manajemen cash flow merupakan pengelolaan sederhana dengan merinci uang masuk dan uang keluar sehingga akan diketahui kondisi keuangan rumah tangga dengan posisi surplus atau defisit. Kas masuk suatu rumah tangga bersumber dari dua hal yaitu uang masuk yang bersifat tetap dan tidak tetap (FPSB, 2013a). Kas keluar atau uang keluar memiliki dua sifat yaitu bersifat tetap dan tidak tetap. Tujuan dari pengelolaan keuangan rumah tangga akan menjamin setiap rumah tangga untuk selalu disiplin dalam dua hal yaitu menabung dan investasi (Jappelli & Padula, 2013; Yuliani *et al.*, 2020).

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan secara umum agar masyarakat Desa Sungsang memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan rumah tangga menuju kesejahteraan keuangan. Adapun manfaat khusus kegiatan pengabdian ini meliputi 1) Memberikan edukasi berupa penyuluhan tentang mengelola keuangan rumah tangga. 2) mengelompokkan keuangan rumah tangga atas uang masuk dan uang keluar bersifat tetap dan tidak tetap, 3) mengarahkan untuk kegiatan investasi jika hasil pengelolaan uang rumah tangga surplus.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah minimal 20 orang masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II dan tidak membedakan perempuan atau laki-laki karena pengelolaan keuangan rumah tangga tidak memandang gender. Tempat kegiatan adalah di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II dan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu Tanggal 25 September 2021 jam 9 pagi hingga selesai. Bahan yang digunakan adalah materi yang dibuat dalam tayangan sebanyak 27 slide powerpoint. Tahapan kegiatan mengikuti alur berikut ini:



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal September 2021. Pelaksanaan kegiatan bertempat di rumah penduduk yang memiliki usaha rumah makan di Desa Sungsang I Kecamatan Banyuasin II. Durasi waktu mulai dari jam 9 pagi – 12 siang. Teknis kegiatan dibagi dalam tiga sesi. Sesi pertama, pembukaan kegiatan oleh ketua pengabdian dan dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa yaitu Bapak Fahrul Rozi. Sesi kedua, acara inti yaitu pemberian materi dan sesi ketiga, diskusi. Jumlah khalayak sasaran yang hadir acara kegiatan pengabdian sebanyak 20 orang dan semua yang hadir adalah perempuan. UMKM yang ditekuni doniman kemplang karena secara geografis lokasi pengabdian adalah pesisir pantai. Adapun daftar peserta ikut acara pengabdian Tabel 1.

Tabel 1. Peserta Kegiatan Pengabdian

No	Nama	Jenis UMKM
1	Viona	Kemplang
2	Rusmala	Dagang
3	Rosmie	Kemplang
4	Emi	Kemplang
5	Majenah	Kemplang udang
6	Asma	Kerupuk udang
7	Balkis	Pempek udang
8	Amnah	Warung makan
9	Pitria	Pempek
10	Isa	Kemplang
11	Neli	Kemplang

No	Nama	Jenis UMKM
12	Fitria	Warung makanan
13	Rohmi	Kemplang
14	Hasna	Kemplang
15	Tika	Kemplang
16	Putra	Café
17	Una	Kemplang
18	Siros	Kemplang
19	Diana	Kemplang
20	Rosani	Kemplang

Sumber: Daftar hadir peserta pengabdian

Mengelola keuangan rumah tangga menjadi esensi penting dalam perencanaan keuangan karena terkait dengan *budgeting* yang pada akhirnya memberikan informasi posisi keuangan. Fungsi dari pembuatan *budgeting* adalah surplus dan defisit. Kondisi surplus mencerminkan uang masuk dan uang keluar adalah selisih positif dan sebaliknya adalah defisit.

Perencanaan keuangan merupakan proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang atau keluarga melalui manajemen keuangan yang tepat dan terencana (FPSB, 2013b). *Personal finance* dalam manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan, terkoordinasi dan terintegrasi (FPSB, 2013a). Kegiatan untuk mengimplementasikan secara total dan terkoordinasi tertuang dalam perencanaan keuangan (*financial planning*). Perencanaan keuangan mencerminkan cara seseorang dalam mengelola keuangan yang berdampak positif untuk mencapai tujuan keuangan di masa mendatang (Yuliani et al., 2020). Tujuan keuangan seseorang termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau untuk perencanaan pensiun.



Gambar 2. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian

Tampak pada Gambar 2 khayalak sasaran yang memperhatikan materi kegiatan pengabdian. Materi yang diberikan dimulai dengan definisi perencanaan keuangan dan pentingnya merencanakan keuangan rumah tangga.

Ruang lingkup dalam manajemen keuangan meliputi tiga keputusan yaitu pendanaan, investasi dan keputusan dividen (Hanafi, 2016). Manajemen keuangan menjadi dua bagian besar pembahasan yaitu mengelola perusahaan dan mengelola keuangan pribadi yang semua memiliki tujuan keuangan terukur dan jelas. Oleh sebab itu, mengelola keuangan pribadi dalam konsep manajemen keuangan termasuk dalam *personal behavior* dimana setiap orang akan mengambil keputusan yang rasional dalam membuat keputusan keuangan dalam perencanaan keuangan.

Strategi dan tips dalam mengelola keuangan rumah tangga dapat dilakukan dengan tujuh hal berikut:

1. Belanja harus lebih kecil daripada pendapatan

Setiap ibu-ibu umumnya sangat menyukai berbelanja. Pembelanjaan yang dilakukan cukup beragam, mulai dari kebutuhan primer sampai dengan sekunder. Kebutuhan primer meliputi kebutuhan utama dalam rumah tangga sangan, pangan, papan sedangkan kebutuhan sekunder meliputi kebutuhan yang bersifat bisa dipenuhi dan bisa juga tidak sehingga agak sulit membedakan apakah sebuah kebutuhan atau keinginan. Mengelola keuangan rumah tangga agar dapat optimal adalah dengan belanja lebih kecil dari pendapatan. Artinya boleh saja para ibu-ibu berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sekunder namun tetap harus memperhatikan pendapatan setiap bulan. Oleh sebab itu, agar perlu memperhatikan bahwa berbelanja perlu dikelola dengan efektif.

2. Hindari utang

Defenisi utang adalah kewajiban yang harus segera dibayar. Tujuan berutang setiap orang berbeda, misalnya untuk tujuan bisnis, untuk tujuan cash flow, untuk tujuan pembelian seperti pembelian kredit kepemilikan rumah, pembelian kendaraan dan elektronik dan digunakan untuk tujuan darurat. Jika suatu rumah tangga memiliki utang boleh saja karena utang dapat dibedakan dua jenis yaitu utang konsumtif dan utang produktif. Namun, setiap orang berusaha menghindari utang karena tergantung dengan tipe setiap rumah tangga.

3. Hiduplah secara sederhana

Kehidupan yang dijalani akan lebih menuju ke gaya hidup yang sederhana. Hal ini menjadi penting bahwa masa depan akan lebih diperhatikan. Tujuan keuangan di masa tua menjadi pertimbangan karena beberapa keterbatasan yang akan dimiliki oleh setiap orang. Hal yang sama juga pada setiap rumah tangga, karena tidak selamanya secara fisik akan terus bekerja sepanjang waktu. Konsep ini menjadi bagian dari *frugal living* yang dijalani oleh setiap orang dan keluarga.

4. Atur budget dengan sederhana

Pengaturan keuangan dengan membuat penganggaran dalam rumah tangga. Mengatur budget dengan sederhana dapat dilakukan dengan bantuan software, aplikasi, menggunakan metode klasik yaitu mencatat di kertas/buku. Pengaturan budget menjadi bagian penting

untuk mengetahui posisi kas atau uang tunai sumber dan pengalokasian dana.

5. Jadikan pos pengeluaran yang pertama adalah tabungan dan investasi

Setiap keluarga akan berusaha mencari nafkah dengan memiliki penghasilan. Hal utama yang dilakukan adalah habit untuk terus menabung dan berinvestasi saat memperoleh pendapatan. Jadikan menabung dan investasi di awal atau pada saat menerima pendapatan. Metode yang dapat dilakukan misalnya dengan autodebit yang secara otomatis sehingga setiap rumah tangga memiliki pos pengeluaran untuk berinvestasi dan menabung.

6. Bayarlah tagihan sesegera mungkin setelah tagihan diterima

Salah satu pengeluaran rumah tangga adalah jika memiliki tagihan maka sesegera mungkin untuk dilunasi atau dicicil. Metode yang dapat digunakan dalam pelunasan utang adalah metode *avalanche* dan metode *snowball*. Metode *avalanche* atau badai salju akan fokus dengan mendahulukan melunasi utang yang paling besar bunga sedangkan metode *snowball* atau pendekatan bola salju akan fokus melunasi utang yang paling kecil sisa pokok utangnya sehingga dapat melunasi satu-persatu.

7. Sepakat antara suami dan istri

Hal paling penting dalam mengelola keuangan rumah tangga adalah komunikasi. Faktor komunikasi akan memutuskan sepakat bersama pasangan sehingga merencanakan keuangan bersifat transparan. Sepakat antara suami dan istri tentang mengelola keuangan rumah tangga akan memudahkan dalam menentukan tujuan keuangan.



Gambar 3. Pemberian Materi Kegiatan



Gambar 4. Foto bersama peserta pengabdian

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas beberapa kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah pentingnya memberikan edukasi berupa penyuluhan tentang mengelola keuangan rumah tangga dengan memperkenalkan defenisi dari merencanakan keuangan rumah tangga, mengelompokkan keuangan rumah tangga atas uang masuk dan uang keluar bersifat tetap dan tidak tetap dengan cara membuat anggaran kas, memberikan solusi untuk hasil pengelolaan uang jika defisit, mengarahkan untuk kegiatan investasi jika hasil pengelolaan uang rumah tangga surplus.

Kegiatan pengabdian dilakukan bagi ibu-ibu di Desa Sungsang yang ternyata masih memiliki literasi keuangan dan inklusi keuangan rendah. Hal ini dikarenakan kondisi geografis di pesisir pantai dan kehidupan dengan dominan sebagai nelayan dan ibu-ibu membuat industri kerajinan kerupuk dan kemplang. Penting secara mendalam dan intensif memberikan pelatihan secara berkala tentang pencatatan setiap uang masuk dan keluar, penting memberikan dan edukasi produk investasi. Para peserta pengabdian dominan usia 45 tahun keatas sebenarnya edukasi dan penyuluhan ini dapat dilakukan mulai dari para remaja sehingga agenda berikutnya pengetahuan mengelola keuangan dapat dilakukan untuk para remaja di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis memberikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait atau yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis telah diselesaikan dengan baik. Ucapan Terima Kasih kepada Bapak Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan akses dan dukungan dengan memberikan dana pengabdian yang tertuang dalam Anggaran DIPA Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021 No. SP DIPA-023.17.2.677515/2021 tanggal 23

November 2020 Sesuai dengan SK Rektor Nomor : 0007/UN9/SK.LP2M.PM/2021 tanggal 23 Juli 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- FPSB. (2013a). *Dasar-dasar Perencana Keuangan*. Jakarta: FPSB Indonesia.
- FPSB. (2013b). *Dasar-dasar Perencanaan Keuangan. Modul*.
- Godwin, D. D. (1994). Antecedents and Consequences of Newlyweds Cash Flow Management. *Financial Counseling and Planning*, 5, 160–190.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Jappelli, T., & Padula, M. (2013). Investment in financial literacy and saving decisions. *Journal of Banking and Finance*, 37(8), 2779–2792. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.03.019>
- Muske, G., & Winter, M. (1999). Cash Flow Management : A Framework Of Daily Family Activities. *Association for Financial Counseling and Planning Education*, 10(1), 1–13.
- Yuliani, Umrie, R. H., & Bakar, S. W. (2020). Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga bagi Ibu-Ibu di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir. *Wirakrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 91–96.